

PERAN MATA KULIAH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER JAWARA MAHASISWA

(Diterima 10 September 2019 ; direvisi 21 September 2019 ; disetujui 30 November 2019)

Wika Hardika Legiani¹

Ria Yuni Lestari²

Reza Mauldy Raharja³

Qotrun Nida⁴

^{1,2,3,4} Jurusan PPKn FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email : wika_hardika@untirta.ac.id

Abstrak

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa merupakan lembaga pendidikan Tinggi di Provinsi Banten yang pastinya memiliki tujuan seperti yang diamatkan oleh Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tersebut salah satunya yakni membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Terbukti dalam motto Untirta yakni maju, bermutu dan berkarakter dalam nilai karakter mengandung arti tercapainya tenaga pendidik dan kependidikan serta lulusan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang menguasai Iptek dengan menjunjung tinggi Kejujuran, Amanah, Beribawa, Adil, Religius, dan Akuntabel (JAWARA). Pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ada Mata Kuliah pendidikan karakter yaitu mata kuliah yang bertujuan dalam pembentukan *capacity building* pada mahasiswa melalui pendidikan. Mata kuliah pendidikan karakter di selenggarakan di Jurusan PPKn Untirta dengan tujuan sebagai jurusan yang menjadi leader pembentukan norma mata kuliah ini sangat diperlukan, dengan adanya mata kuliah ini diharapkan pemahaman konsep tentang karakter bisa lebih di dalam mahasiswa sekaligus sebagai pemantapan tingkah laku mahasiswa agar lebih baik. Tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui bagaimana peran mata kuliah pendidikan karakter dalam membentuk karakter JAWARA mahasiswa jurusan PPKn Untirta. (2) Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam mata kuliah pendidikan karakter untuk membentuk karakter JAWARA mahasiswa Jurusan PPKn Untirta. (3) Untuk mengetahui Model Pendidikan Karakter Berbasis JAWARA. Hasil penelitian adalah Pelaksanaan pendidikan karakter JAWARA di dalam matakuliah pendidikan karakter yang pertama yaitu pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah dengan cara pembiasaan. Yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai JAWARA itu sendiri dan fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai JAWARA, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari.

Kata Kunci : Mata Kuliah Pendidikan Karakter, Karakter Jawara

Abstract

Sultan Ageng Tirtayasa is University educational institution in Banten Province which certainly has a purpose as kept by Law Number 12 of 2012 which is one that forms the dignified character and civilization of the nation. Proven in Untirta's motto that is advanced, quality and character in character values means the achievement of educators and educators as well as graduates of Sultan Ageng Tirtayasa University that masters Science and Technology by upholding Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Relijius, Akuntanbel (JAWARA). At the Civic Education Department there are Character education courses which are courses aimed at building character building for students through education. Character education courses are held in the Untirta PPKn Department with the aim of being the department that becomes the leader in the formation of norms of this course is needed, with the existence of this course it is expected that understanding of the concept of character can be more deeply studied by students as well as strengthening student behavior to be better. The purpose of writing in this study is (1). To find out how the role of character education courses in shaping the character of JAWARA students majoring in PPKn Untirta. (2) To find out what activities are carried out in character education courses to form the JAWARA character of the students of the PPKn Untirta Department. (3) To find out the JAWARA-Based Character Education Models. The results of the study are the implementation of JAWARA character education in the first character education course, which is the integration of character values into the learning methods used by lecturers who support courses by way of habituation. What is meant by integrated character education in the learning process is the introduction of JAWARA values themselves and the facilitation of gaining an awareness of the importance of JAWARA values, and the internalization of values into the behavior of daily students.

Key Words: Character education courses, Character JAWARA

LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi yang mempunyai tugas bukan hanya mengajarkan atau mentransformasi ilmu pengetahuan saja, tetapi watak atau karakter bagi mahasiswa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi pada pasal 4 ayat a menyatakan bahwa tujuan dari Pendidikan tinggi adalah :

“ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”

Hal tersebut berarti bahwa pendidikan tinggi atau biasa yang disebut perguruan tinggi bukan saja mengajarkan atau menransformasi ilmu pengetahuan saja, tetapi watak atau karakter juga perlu diajarkan, sehingga mahasiswa memiliki sikap-sikap atau watak yang bagus yang bisa mencerminkan jati dirinya sebagai seorang individu yang ada di dalam masyarakat.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa merupakan lembaga pendidikan Tinggi di Provinsi Banten yang pastinya memiliki tujuan seperti yang diamatkan oleh undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tersebut salah satunya yakni membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Terbukti dalam motto Untirta yakni maju, bermutu dan berkarakter dalam nilai karakter mengandung arti tercapainya tenaga pendidik dan kependidikan serta lulusan Universitas Sultan

Ageng Tirtayasa yang menguasai Iptek dengan menjunjung tinggi Kejujuran, Amanah, Beribawa, Adil, Religius, dan Akuntabel (JAWARA). Pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ada Mata Kuliah pendidikan karakter yaitu mata kuliah yang bertujuan dalam pembentukan *capacity building* pada mahasiswa melalui pendidikan. Mata kuliah pendidikan karakter di selenggarakan di Jurusan PPKn Untirta dengan tujuan sebagai jurusan yang menjadi leader pembentukan norma mata kuliah ini sangat diperlukan, dngan adanya mata kuliah ini diharapkan pemahaman konsep tentang karakter bisa lebih di dalam mahasiswa sekaligus sebagai pemantapan tingkah laku mahasisiwa agar lebih baik.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai tujuan yang sama yakni membentuk karakter mahasisiwa sehingga mahasisiwa memiliki sikap-sikap yang baik yang berguna untuk *capacity building* dalam memproses peningkatan kemampuan pengetahuan dan keterampilan serta sikap dan perilaku.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pada prinsipnya pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur untuk mendapatkan sejumlah deskripsi tentang apa yang akan ditulis dan

diucapkan oleh orang yang akan menjadi sasaran penelitian serta deskripsi mengenai perilaku yang akan diamati (Masriah, 2008: 36). Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 4), adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam buku dasar-dasar penelitian kualitatif yang ditulis oleh Anselm Strauss dan Juliet Corbin (2009:4) penelitian kualitatif diartikan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menitik beratkan Peran Mata Kuliah Pendidikan Karakter Untuk menumbuhkan Karakter JAWARA (Jujur, adil, wibawa amanah, religius, akuntabel) mahasiswa PPKN. Pendekatan ini didasarkan pada batasan masalah yang telah diterapkan dan ruang lingkup objek yang telah ditetapkan dalam pola rancangan penelitian ini.

Dalam penelitian yang menjadi fokus adalah mahasiswa PPKn melalui mata kuliah Pendidikan Karakter yang meliputi sebagai berikut.

1. Pelaksanaan mata kuliah Pendidikan Karakter
2. Pembentukan Karakter JAWARA melalui mata kuliah Pendidikan Karakter

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

Dalam penelitian ini, digunakan cara pengumpulan data sebagaimana tersebut berikut:

Penelitian lapangan (*Field Research*), adalah cara memperoleh data dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada orang-orang yang diwawancarai (Strauss dan Corbin, 2009: 152).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembentukan Karakter JAWARA pada mata kuliah Pendidikan karakter Mahasiswa PPKn FKIP UNTIRTA

Berdasarkan hasil penelitian, dalam Pembentukan pendidikan karakter JAWARA di mahasiswa PPKn FKIP UNTIRTA sudah mulai dilaksanakan sesuai dengan hasil analisis konteks dan sudah menggunakan nilai-nilai pembentukan karakter yang menjadi prioritas.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter JAWARA yaitu melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar, atau penerapan pendidikan karakter. Setelah adanya kegiatan pendidikan karakter, kegiatan-kegiatan pembentukan

dilakukan melalui pendidikan karakter JAWARA.

Pelaksanaan pendidikan karakter JAWARA melalui mata kuliah Pendidikan Karakter di Jurusan PPKn FKIP UNTIRTA yaitu nilai Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel.

Pelaksanaan pendidikan karakter JAWARA dalam mata kuliah Pendidikan Karakter di Jurusan PPKn FKIP UNTIRTA antara lain:

1) Pengintegrasian ke dalam mata kuliah Pendidikan Karakter

Materi tentang pendidikan karakter JAWARA diintegrasikan ke dalam matakuliah Pendidikan Karakter. Materi pendidikan karakter ini merupakan acuan atau pedoman untuk bertingkah laku baik agar bisa menjadi mahasiswa yang berkarakter.

Dalam proses Pembentukan Karakter JAWARA, dalam menerapkan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan yang sering dilakukan sehingga menjadi kebiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan dari suatu aktivitas. Tujuan dari adanya pengulangan aktivitas agar aktivitas itu lama-kelamaan akan

terlaksana dan akhirnya menjadi suatu kebudayaan.

Ada tiga bentuk pembiasaan karakter JAWARA yang diterapkan dalam mata kuliah Pendidikan Karakter pada mahasiswa PPKn FKIP UNIRTA yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat banyak sekali bentuk pembiasaan-pembiasaan yang merupakan penerapan dari pendidikan karakter JAWARA diantaranya yaitu:

1) Karakter Jujur yaitu Pembiasaan Spontan seperti jujur dalam berperilaku, jujur dalam mengerjakan tugas, jujur dalam berkata. Jujur adalah suatu bentuk sikap dimana seseorang selalu berkata kata apa adanya, tidak berbohong, sifat yang selalu menyatakan kebenaran dan sikap yang selalu berkata yang sebenarnya. Tujuan seseorang mempunyai sikap jujur adalah untuk mendapat kepercayaan dari orang lain dalam berkata, bertindak dan bertingkah-laku. Dalam kehidupan, karakter jujur sangat perlu ditanamkan dalam diri. Dengan memiliki karakter jujur dalam dirinya maka mahasiswa dapat dipercaya baik oleh temannya ataupun oleh masyarakat. Penerapan nilai kejujuran ditekankan pada aspek, yaitu pendidikan agama dan ahlak, budi

pekerti. Dari hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk pendidikan karakter dalam penerapan nilai jujur antara lain dengan adanya pendidikan agama dan penanaman ahlak dengan memberikan contoh kepada mahasiswa.

- 2) Karakter Adil yaitu Pembiasaan keteladanan seperti tidak membedakan berteman dengan siapapun, berperilaku adil dengan teman sekelas saat diskusi kelompok.
- 3) Karakter Wibawa yaitu Sikap-sikap yang menunjukkan jatidiri mahasiswa sebagai generasi muda. Sikap tersebut terbentuk bukan karena aturan yang ada melainkan dari pembiasaan-pembiasaan yang diciptakan oleh lingkungan sekitarnya. pembiasaan yang tumbuh dan pada akhirnya akan berubah menjadi kebudayaan dalam diri. Karakter wibawa yaitu mempunyai wibawa sehingga disegani dan dipatuhi sehingga disegani dan dipatuhi, sikap dimana jiwa yang memiliki kepribadian yang menjadi contoh bagi orang lain.
- 4) Karakter Amanah yaitu sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir sebagai berikut:

- Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi,
 - Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal,
 - Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup, dan memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.
- 5) Karakter Religius yaitu Pembiasaan Rutin (Terprogram) seperti ikrar doa (pertama kita menyiapkan surat-surat pendek yang dengan membaca bersama-sama seperti surat Al-kausar), sharing (manfaat yang diperoleh yakni keberanian mengaktualisasi diri dengan bahasa ekspresif dan membangun jati diri mahasiswa), Pada prinsipnya religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Lembaga pendidikan merupakan tempat yang didalamnya terdiri dari begitu banyak perbedaan di segala aspek, salah satunya adalah aspek agama. Atas dasar itulah maka perlu dikembangkan nilai religus dalam diri mahasiswa.

Mata kuliah pendidikan karakter merupakan mata kuliah yang menjadi

pondasi utama, penanaman nilai-nilai karakter terintegrasi dalam proses perkuliahan melalui pembentukan karakter. Perkuliahan yang bersifat pembiasaan dan aplikatif lebih dijadikan acuan dari pada pembelajaran teoritis yang bersifat penumpukan pengetahuan (*kognitif*) belaka, semua proses perkuliahan mengarah kepada pengembangan potensi mahasiswa sesuai dengan kemampuan dasarnya serta mengembangkan akhlaq karimah.

Nilai karakter JAWARA ini perlu ditumbuhkan agar mahasiswa bisa lebih meningkatkan perilaku karakternya, lebih bertingkah laku yang mencerminkan manusia yang lebih toleran kepada orang lain.

Dari hasil pengamatan, bentuk penerapan nilai religius yang utama ialah dengan adanya pendidikan karakter agama .

Disamping diintegrasikan pada mata kuliah pendidikan karakter, nilai religius ini juga diintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, kegiatan ini menggunakan metode pembiasaan. Kegiatan-kegiatan itu antara lain berdoa sebelum dan sesudah perkuliahan, memberikan salam pada saat dosen masuk dan keluar kelas, memberikan salam ketika bertemu

dengan dosen, adanya kegiatan sholat berjamaah, adanya fasilitas keagamaan dan mengetuk pintu dan memberikan salam ketika memasuki ruangan orang lain. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memang tidak diatur dalam tata tertib.

6) Karakter Akuntabel

Penilaian akuntabel menyangkut berbagai hal yang terkait dengan pekerjaan yang berhubungan dengan kepentingan publik, baik itu yang bersifat skala kecil maupun yang berskala besar. Di mana di dalam pelaksanaan dan proses operasionalnya akan membutuhkan kerjasama diantara beberapa divisi / bagian-bagian tertentu yang akan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan dalam pelaksanaan inilah sebuah prosedur yang akuntabel akan sangat dibutuhkan sebagai wujud tanggung jawab kepada pihak-pihak yang membutuhkan berbagai informasi administrasi.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mata kuliah pendidikan karakter dengan membentuk karakter JAWARA ini menerapkan nilai-nilai karakter untuk keberhasilan pendidikan karakter JAWARA antara lain:

2) *Pembentukan Karakter JAWARA dalam mata kuliah Pendidikan Karakter*

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan, dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami oleh mahasiswa. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di kelas merupakan upaya membangun kultur budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di kampus.

Begitu juga yang terjadi pada proses pembentukan pendidikan karakter JAWARA, pembiasaan-pembiasaan yang diciptakan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang berkarakter. Berdasarkan pengamatan penelitian lingkungan yang berkarakter dengan baik harus di dukung oleh beberapa aspek, mulai dari kegiatan perkuliahan (kegiatan inti) dengan sendirinya berdoa. Mereka sudah terbiasa mengetuk pintu dan memberi salam ketika akan memasuki ruang kelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para responden, dapat disimpulkan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan karakter JAWARA yaitu:

1) Motivasi Mahasiswa

Dari hasil wawancara dan pengamatan dapat diketahui bahwa mereka sangat senang dan bersemangat terhadap perkuliahan yang diterapkan oleh

dosen di kelas. Para mahasiswa juga tidak merasa terpaksa ketika menjalani pembiasaan-pembiasaan yang ada dalam pembentukan karakter JAWARA. Bahkan pembiasaan-pembiasaan itu sudah menjadi budaya dalam diri. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan membuat mahasiswa lebih teratur dalam melakukan kegiatan di kelas dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik.

2) Motivasi dan Dukungan dari berbagai civitas

Dengan mendukung adanya pendidikan karakter di kampus. Hal ini dapat dilihat dari adanya bentuk-bentuk penerapan pendidikan karakter JAWARA di lembaga perkuliahan. Motivasi dalam melakukan penerapan pendidikan karakter JAWARA adalah menjadikan mahasiswa yang berkarakter baik, kuat iman, mulia akhlak dan prima prestasi. Disamping motivasi dan dukungan civitas, faktor yang mempengaruhi lainnya adalah keteladanan dosen itu sendiri yang harus konsekuen terhadap apa yang telah diajarkan pada mahasiswa. Karena itu dosen harus sesuai bersikap baik dan memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pembentukan Karakter JAWARA dalam mata kuliah pendidikan karakter

Dalam menerapkan pendidikan karakter, ditemui banyak kendala-kendala sehingga mengganggu kelancaran proses pendidikan karakter itu. Kendala-kendala itu bisa datang dari dalam atau kendala intern dan kendala-kendala yang datang dari luar atau kendala ekstern.

1) Kendala intern

Kendala intern merupakan kendala yang timbul dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Kendala itu bisa datang dari diri mahasiswa itu sendiri, dari lingkungan atau bahkan dari diri sendiri. Kendala intern yang dihadapi dalam pendidikan karakter yaitu:

a) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menjadi kendala utama dikarenakan untuk mengetahui perubahan perilaku mahasiswa yang berhubungan dengan karakter JAWARA. Jam mata kuliah hanya 2 sks sehingga terbatas untuk melakukan pengamatan kemahasiswa

b) Modul pembelajaran

Modul pembelajaran karakter JAWARA masih sangat terbatas, sehingga pengampu mata kuliah kurangmendapatkan referensi arti JAWARA yang sebenarnya untuk

diajarkan kepada mahasisiwa. Sehingga dosen menjabarkan sendiri apa itu karakter JAWARA yang disesuaikan denga misi universitas sehingga ada sinkronisasi antaraoutput yangdiinginkan universitas dengan ouput dan hasil dari pencapaian mata kuliah.

2) Kendala Ekstern

Kendala ekstern merupakan kendala yang timbul dari luar lingkungan kampus . kendala eksternalnya adalah arus globalisasi yang begitu luas. globalisasi ini menjadi kendala dalam proses pendidikan karakter. Salah satu dampak globalisasi adalah internet. Dengan adanya internet semua hal dapat diakses, akan tetapi mahasisiwa kurang bisa memanfaatkan secarapositif.

B. Pembahasan

1. Pembentukan Karakter JAWARA pada mata kuliah Pendidikan Karakter

Dari hasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter JAWARA pada mata kuliah pendidikan karakter pada mahasiswa PPKn FKIP UNTIRTA adalah pendidikan karakter yang berupa pengintegrasian kedalam metode perkuliahan dan pengembangan diri mahasiswa.

Pelaksanaan pembentukan karakter JAWARA pada matakuliah pendidikan karakter mempunyai tujuan membentuk mahasiswa yang beriman, berkhilaf mulia dan berprestasi.

Dalam penerapan pelaksanaan pendidikan karakter JAWARA Terdapat 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab (Pusat Kurikulum. Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009:9-10). Dari 18 nilai diatas, tetapi didalam mata kuliah pendidikan karakter hanya berfokus terhadap karakter JAWARA yang muncul yang terbentuk di dalam sikap-sikap mahasiswa. Pelaksanaan pendidikan karakter JAWARA melalui mata kuliah Pendidikan Karakter di Jurusan PPKn FKIP UNTIRTA yaitu nilai Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel.

Hal itu sejalan dengan yang diamanatkan oleh Adanya tujuan dari pendidikan karakter yang telah dijelaskan,

maka diharapkan mampu membentuk karakter yang baik dan menguatkan karakter yang sudah tumbuh dalam diri seseorang khususnya pada peserta didik, sebab pembentuk karakter sangatlah penting karena dengan menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia yang baik dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah pasal 5 ayat (4) dijelaskan bahwa, Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter JAWARA di dalam matakuliah pendidikan karakter yang pertama yaitu pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah dan dengan cara pembiasaan. Yang dimaksud dengan *pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran* adalah pengenalan nilai-nilai JAWARA itu sendiri dan fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai JAWARA, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari

melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Sedangkan yang dimaksud dengan *pembiasaan*, mahasiswa mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dilakukan mana yang tidak dilakukan sehingga diharapkan menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang dilakukan oleh dosen dan lingkungan kampus bersama-sama sebagai sebuah komunitas untuk membuat komitmen bersama dengan membiasakan budaya positif di lingkungan kampus.

Mengajar bukan hanya sekedar memberikan materi kepada peserta didik, namun pemberian materi tersebut harus disertai dengan contoh agar peserta didik menjadi paham mengenai materi yang akan didapatnya di dalam kelas. Seperti penelitian yang telah peneliti lakukan di dalam kelas, dimana I₂ melakukan interaksi sebelum memulai pembelajaran, yaitu bertanya mengenai kabar peserta didik dan kehadiran peserta didik di dalam kelas. Kegiatan ini sesuai dengan teori tentang pengertian guru Pendidikan Kewarganegaraan peran guru Pendidikan

Kewarganegaraan yang dijelaskan oleh Zubaedi (2012:165), yaitu sebagai berikut.

- a. Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran;
- b. Harus menjadi contoh bagi teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap;
- c. Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif;
- d. Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan, dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya;
- e. Harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar *soft skill* yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya;
- f. Harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa”.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya menyatu dalam nilai-nilai kehidupan yang dijalani waktu ke waktu sehingga mudah terinternalisasi.

Dari sinilah bentuk perilaku yang bersifat “tacit” menjadi “eksplisit”. Tacit artinya nilai-nilai tersebut masih ada dalam diri anak belum tampak. Eksplisit artinya nilai-nilai tersebut telah tampak dalam bentuk tindakan anak yang dapat diamati dan diketahui perkembangannya.

Singkatnya membangun karakter memerlukan sebuah proses yang simultan dan berkesinambungan melibatkan seluruh aspek yaitu tahu arti kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik. Karakter harus dibangun sejak dini, otak anak seperti “ The absorbent mind”. Bahkan bayi yang berusia 2-3 minggu sudah mampu meniru mimik muka orang tua disekitarnya. Masa-masa dimana anak cepat sekali meniru, maka memberikan pendidikan karakter sedini mungkin penting dilakukan. Ibaratnya, otak anak adalah sponge. Sponge yang kering kalau dimasukan dalam air akan cepat sekali menyerap air. Seandainya sponge itu diletakkan di air jernih, yang di serap juga air jernih . Jika diletakkan di air selokan, yang diserap juga air selokan. Inilah sebabnya, begitu efektifnya kita mengajarkan anak-anak usia dini tentang hal-hal yang baik. Pada masa emas ini kita coba sebanyak mungkin air jernih (kebaikan) kepada anak agar dampaknya dalam otak anak adalah kejernihan (yang baik-baik saja) .

Untuk membangun kepribadian/karakter diperlukan kerjasama dari semua pihak, baik keluarga, lembaga pendidikan, maupun masyarakat dan lingkungan.

Pelaksanaan pembentukan karakter JAWARA pada mahasiswa pengembangan diri melalui kegiatan pembiasaan berdasarkan nilai karakter yang diterapkan yaitu:

a. Jujur

Kejujuran adalah salah satu karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam Pancasila yang termasuk dalam nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yang tercantum dalam Pancasila. Kejujuran termasuk ke dalam nilai moral. Perilaku jujur adalah dasar dari segala perilaku terpuji lainnya. Karakter jujur ini penting dan harus dimiliki semua generasi muda Indonesia agar kedepan tercipta generasi-generasi dengan kualitas terbaik yang memiliki sikap jujur agar kelak pemerintahan pun dipegang orang-orang jujur.

Berdasarkan Mustari (2011: 13-15) mendefinisikan jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya ataupun pihak lain.

b. Adil

Keadilan sebagai bagian dari nilai sosial memiliki makna yang amat luas, bahkan pada suatu titik bisa bertentangan dengan hukum sebagai salah satu tata nilai sosial.

c. Wibawa

Pembiasaan keteladanan seperti tidak membeda-bedakan berteman dengan siapapun, berperilaku adil dengan teman sekelas saat diskusi kelompok

d. Amanah

- 1) Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi,
- 2) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal,
- 3) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup, dan memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.

e. Relijius

Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius erat kaitannya dengan keimanan manusia dengan Tuhannya. Beriman dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan dari Sang Pencipta atau tuhan. Keyakinan ini disertai kepatuhan dan ketaatan dalam

mengikuti perintah dan larangannya. Penanaman nilai-nilai religius dilaksanakan di sekolah melalui berbagai kegiatan yang dapat mendekatkan diri dengan Tuhannya, sehingga akan menambah tingkat keimanan kepada anak. Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius erat kaitannya dengan keimanan manusia dengan Tuhannya. Beriman dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan dari Sang Pencipta atau tuhan. Keyakinan ini disertai kepatuhan dan ketaatan dalam mengikuti perintah dan larangannya. Penanaman nilai-nilai religius dilaksanakan di sekolah melalui berbagai kegiatan yang dapat mendekatkan diri dengan Tuhannya, sehingga akan menambah tingkat keimanan kepada anak.

f. Akuntabel

Penilaian akuntabel menyangkut berbagai hal yang terkait dengan pekerjaan yang berhubungan dengan kepentingan publik, baik itu yang bersifat skala kecil maupun yang berskala besar. Di mana di dalam

pelaksanaan dan proses operasionalnya akan membutuhkan kerjasama diantara beberapa divisi / bagian-bagian tertentu yang akan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan dalam pelaksanaan inilah sebuah prosedur yang akuntabel akan sangat dibutuhkan sebagai wujud tanggung jawab kepada pihak-pihak yang membutuhkan berbagai informasi administrasi

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pendidikan karakter JAWARA di dalam matakuliah pendidikan karakter yang pertama yaitu pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah dengan cara pembiasaan. Yang dimaksud dengan *pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran* adalah pengenalan nilai-nilai JAWARA itu sendiri dan fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai JAWARA, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga

dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Sedangkan yang dimaksud dengan *pembiasaan*, mahasiswa mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dilakukan mana yang tidak dilakukan sehingga diharapkan menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang dilakukan oleh dosen dan lingkungan kampus bersama-sama sebagai sebuah komunitas untuk membuat komitmen bersama dengan membiasakan budaya positif di lingkungan kampus.

B. Saran

Mengajar bukan hanya sekedar memberikan materi kepada peserta didik, namun pemberian materi tersebut harus disertai dengan contoh agar peserta didik menjadi paham mengenai materi yang akan didapatnya di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. 2000. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: BP. Migas.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai pustaka
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad Amin Maswardi, 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Margono, S. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi Dan Langkah –Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Pres